

PERMASALAHAN MATEMATIS SISWA KELAS VIII MTsN 3 KUNINGAN DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Dhea Khoffi Hanafiah¹, Ita Yusritawati², Ii Juwita³, Lina Maulina⁴, Ilah Atilah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jalan Raya Cigugur, Cigugur, Kuningan

Email: khoffidhea15@gmail.com

Article History

Received: 30-11-2023

Revision: 14-12-2023

Accepted: 20-12-2023

Published: 25-12-2023

Abstract. The purpose of this writing is to analyze the mathematics problems of class VIII students based on student learning motivation. This research is qualitative research, namely research that presents data as a collection of words, images and not numbers. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this research were MTsN 3 Kuningan students in class VIII VIII 8. Interviews and questionnaires were used as tools in this research. This research data collection technique was carried out by researchers who went directly to the field. The results of the analysis of 27 students showed that students whose average score was less than 3, their answers were included in the negative answer category, namely. 6 people, while students whose average score is more than 3, the answer is. Included in the positive response category, namely 20 people and students with an average of 3 people, namely. 1 person. The conclusion of this research is that students' disinterest in learning mathematics is caused by several factors, namely students' learning difficulties which cause students to not want to answer questions asked by the teacher.

Keywords: Mathematics Learning Problems, Student Learning Motivation

Abstrak. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis permasalahan matematika siswa kelas VIII berdasarkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menyajikan data sebagai kumpulan kata, gambar, dan bukan angka. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa MTsN 3 Kuningan kelas VIII-8. Wawancara dan kuesioner digunakan sebagai alat dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang terjun langsung ke lapangan. Hasil analisis terhadap 27 siswa diketahui bahwa siswa yang nilai rata-ratanya kurang dari 3, jawabannya termasuk dalam kategori jawaban negatif yaitu. 6 orang, sedangkan siswa yang nilai rata-ratanya lebih dari 3, jawabannya termasuk dalam kategori tanggapan positif yaitu 20 orang dan siswa dengan rata-rata 3 orang, yaitu 1 orang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketidaktertarikan siswa dalam belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kesulitan belajar siswa yang menyebabkan siswa tidak mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kata Kunci: Permasalahan, Matematis Siswa, Motivasi Belajar Siswa

How to Cite: Hanafiah, D. K., Yusritawati, I., Juwita, I., Maulina, L., & Atilah, I. (2023). Permasalahan Matematis Siswa Kelas VIII MTsN 3 Kuningan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2758-2763. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.484>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang ilmu representasi simbolis dari ide dan hubungan mereka yang telah di ekstraksi dari bagian konteks yang dianggap tidak relevan untuk tujuan yang ada, dan instrumen untuk melakukan pemeriksaan logis terhadap implikasi dari ide-ide ini (Millington; 1971) dimana matematika ini merupakan suatu pola atau strategi dalam kehidupan.

Menurut Imoko dan Agwagah (Winata et al., 2019) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mendorong siswa untuk mengamati masalah, melakukan refleksi, berpikir logis, komunikasi, menjadi alat psikologis yang mendasar, alat yang penting dalam sains dan perdagangan, dan teknologi. Harold Koontz yang dikutip oleh Alek Sobur menggambarkan motivasi sebagai berikut: Suatu motif adalah “suatu keadaan internal yang memberi energi, memotivasi, atau menggerakkan memotivasi”) dan mendorong atau membimbing perilaku menuju suatu tujuan. Yang memungkinkan pengaktifan atau pergerakan) Disebut juga dengan “gerakan”, “motivasi” dan bimbingan, atau mengkomunikasikan perilaku kepada sasaran.

Pembelajaran matematika merupakan upaya membantu siswa menyusun (konstruksi) konsep atau prinsip matematika dengan menggunakan keterampilannya melalui proses internal sedemikian rupa sehingga konsep atau prinsip tersebut direkonstruksi (Pendidikan et al., 2019) Pembelajaran matematika pun diarahkan membantu siswa untuk berfikir logis, karena matematika dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan benar dan benarnya penyelesaian bukan karena guru (Hudoyo, 1990) (Sumadi et al., 2021).

Uno (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah motivasi internal dan eksternal seseorang untuk melakukan perubahan perilaku. Seseorang yang termotivasi untuk belajar tidak hanya mampu menyelesaikan permasalahan rutin, namun juga mampu melihat berbagai cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai rangkaian upaya yang terjadi dalam keadaan tertentu agar seseorang mau melakukan sesuatu dan apabila tidak menyukainya maka ia berusaha mengendalikan keenggannya (Hasan, Pomalato dan Uno, 2020). Dengan motivasi belajar, siswa semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Rahardjanto et al., 2019) (Khairunnisa et al., 2021). Indikator-indikator yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) yaitu (1) Cita-cita atau aspirasi siswa, (2) Kemampuan siswa, (3) Kondisi lingkungan siswa, (5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, (6) Upaya Guru dalam mengajar siswa. Dengan demikian diharapkan adanya interaksi dari motivasi belajar membuat kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan semaksimal mungkin. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis permasalahan matematika siswa kelas VIII berdasarkan motivasi belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang kelompok kami gunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII 8 MTsN 3 Kuningan. Subjek penelitian sebanyak 27 siswa kemudian data siswa dikelompokkan dengan kategori motivasi belajar tinggi, motivasi belajar sedang, dan motivasi belajar rendah. Dalam penelitian yang kami

lakukan ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu wawancara dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Nugroho & Dwijayanti 2016) (Khairunnisa et al., 2021) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Metode angket yang kami gunakan untuk mendapatkan data yaitu pengelompokkan motivasi belajar siswa dengan kategori motivasi belajar tinggi, motivasi belajar sedang, dan motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data harus digunakan untuk memperoleh data yang valid untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung bagi peneliti yang terjun ke lapangan. Tahapan analisis data meliputi pengorganisasian dan pendeskripsian informasi secara sistematis, pemilihan dan pengurutan informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil Angket

Angket penggolongan motivasi belajar siswa diberikan kepada 27 siswa kelas VIII MTsN 3 Kuningan dengan melalui perantara guru matematika. Angket yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika adalah angket dengan model skalan likert. Adapun untuk menentukan rata-rata nilai angket respon siswa maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

x : Jumlah Jawaban

n : Jumlah pernyataan

Sementara itu, untuk memberikan kesimpulan sikap siswa maka digunakan ketentuan jika Siswa yang rata-ratanya kurang dari 3 maka jawabannya termasuk dalam kategori jawaban negatif. Jawaban siswa dengan nilai rata-rata lebih dari 3 termasuk dalam kategori jawaban positif, sedangkan jawaban siswa dengan nilai rata-rata lebih dari 3 termasuk dalam kategori jawaban positif. (Umbara, 2021). Adapun sistem penskorannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria skor angket mengenai motivasi belajar

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sering Sekali	5	1
Sering	4	2
Kadang – kadang	3	3
Jarang	2	4
Jarang Sekali	1	5

Adapun pertanyaan yang diajukan dalam angket terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun hasil yang diperoleh dari angket yang sudah diberikan kepada siswa adalah motivasi belajar siswa yang positif terdiri dari 23 siswa, sedangkan untuk motivasi belajar siswa yang negatif terdiri dari 4 siswa.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa Metode pembelajaran untuk kelas VII sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan untuk kelas VIII dan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Menurut pandangan narasumber pada kurikulum merdeka, RPP merupakan suatu modul, dan dalam RPP itu terdapat tujuan pembelajaran, alur pembelajaran, modul sampai dengan LKPD. Sedangkan untuk sistem penilaiannya untuk kurikulum 2013 masih menggunakan penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester, sedangkan untuk kurikulum merdeka menggunakan assesmen. Terkait Penyusunan RPP yang diterapkan di sekolah terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat, melihat situasi dan kondisi, namun dengan adanya RPP narasumber mempunyai target supaya materi tetap tersampaikan sebelum menjelang UTS/UAS.

Proses penilaian pemahaman siswa, narasumber menilai pemahaman siswa dilihat dari evaluasi penilaian harian di setiap akhir BAB. Adapun aplikasi yang digunakan untuk penilaian harian menggunakan aplikasi google form, sedangkan untuk penilaian akhir semester menggunakan Aplikasi E-Ujian seperti CBT yang dapat digunakan baik online maupun offline. Dengan menggunakan aplikasi ini kita dapat melihat mana yang sudah mengerjakan dan mana yang belum mengerjakan.

Menurut pandangan narasumber perbandingan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 yaitu terdapat pelajaran P5 pada kurikulum merdeka, sehingga terdapat perbedaan jam pelajaran. Adapun perbedaan antara penilaian raport kurikulum merdeka yaitu ada raport akademis (setiap semester dibagikan) dan raport P5 (yang dibagikan pada tiap akhir tahun/setiap kenaikan kelas). Selanjutnya Kendala dalam Kurikulum Merdeka yaitu pelaksanaan dalam proyek P5 yang membutuhkan banyak dana untuk melakukan observasi, dimana narasumber mengatakan:

“Misalkan untuk melakukan pembelajaran diluar (observasi) kami masih terkendala di bagian keuangan, contohnya saja untuk melakukan observasi tentang Kewirausahaan dan bak sampah yang masih terkendala di dana”. (Narasumber)

Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika di kelas, hampir seluruh siswa mengalami kesulitan pada pembagian dan akar kuadrat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar matematika yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesulitan belajar siswa dan beragamnya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Motivasi yang dapat diberikan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu “apa yang kita pikirkan maka itu yang akan terjadi”, misalkan kita beranggapan bahwa matematika itu sulit, maka akan terasa sulit, dan jika kita merasa matematika itu mudah dan menyenangkan maka akan terasa mudah dan menyenangkan pula. Intinya jangan mengambil kesimpulan sebelum kita merasakan. Adapun Upaya agar siswa mau berusaha untuk mengerjakan tugas, jadi pada akhir jam pelajaran misalkan siapa yang bisa mengerjakan lebih cepat dan benar maka siswa tersebut diperbolehkan pulang lebih cepat/pada menjelang jam istirahat di perbolehkan istirahat lebih awal.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan pembelajaran matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Kuningan. Pada variabel motivasi belajar, masih terdapat siswa yang kurang mempunyai kemampuan memotivasi diri dalam belajar, jarang melakukan kegiatan bertanya kepada guru setelah guru menjelaskan pelajaran, dan biasanya hanya diam memperhatikan pelajaran tanpa diketahui apakah siswa tersebut mengerti atau tidak, dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Setiap siswa mempunyai motivasi belajar dan pemahaman yang berbeda-beda, jika siswa dapat mengembangkan motivasi belajar dan pemahaman matematika yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula, begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar dan pemahaman matematika kurang maka hasilnya juga akan buruk, sehingga pembelajaran akan terhambat atau menjadi kurang optimal. Penerapan pembelajaran di sekolah tentunya akan mendorong dan meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa. Motivasi belajar yang baik dan pemahaman matematika siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang baik terutama pada saat pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada beberapa faktor yang membuat siswa kurang termotivasi belajar diantaranya; Kesulitan siswa dalam memahami materi khususnya pembagian dan akar kuadrat sehingga menyebabkan siswa enggan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dari hasil analisis 27 siswa di kelas VIII-8 peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa yang kategori motivasi belajarnya mendapat skor rata-rata kurang dari 3, maka responnya termasuk kategori respon negatif yaitu berjumlah 6 orang, sedangkan siswa yang mendapatkan skor rata-rata lebih dari 3, maka responnya termasuk kategori respon positif yaitu berjumlah 20 orang, serta siswa yang skor rata-ratanya sama dengan 3 yaitu sebanyak 1 Orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori motivasi belajar siswa di kelas VIII-8 MTsN 3 Kuningan termasuk kategori tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan inspirasi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terimakasih ditujukan kepada Lembaga STKIP Muhammadiyah Kuningan, MTsN 3 Kuningan, Dosen Pengampu Mata Kuliah Problematika Matematika ibu Ita yusritawati, M. Pd. Terima kasih juga kepada keluarga dan teman-teman, tanpa dukungan, penulisan artikel ini tidak dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak dapat terselesaikan tanpa peran serta dukungan dari berbagai pihak.

REFERENSI

- Khairunnisa, I., Ariyanto, L., & Endahwuri, D. (2021). *Analisis Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa*. 03(06), 527–534.
- Pendidikan, J., Indonesia, M., Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). *PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. 6–11.
- Sumadi, S., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2021). *Problematika Pembelajaran Matematika Kelas VIII ditinjau dari Minat Belajar Siswa*. 2(Juli), 65–69.
- Winata, R., Friantini, R. N., Studi, P., Matematika, P., Rani, J. A., Barat, K., & Belajar, P. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe*. 7(2), 85–92.